

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Wirartha (2006, hlm. 154) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sifatnya sekadar mengungkap fakta. Hasil penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas, disamping mengungkap fakta, diberikan interpretasi yang cukup kuat. Penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan”.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana gambaran perkembangan usaha dilihat dari aspek ekonomi seperti modal kerja, investasi, tenaga kerja, volume produksi, pendapatan, dan laba serta aspek manajemen perusahaan dan aspek budaya organisasi di Dodol Picnic Garut

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Herlinah Cipta Pratama yang memproduksi Dodol Picnic Garut yang berlokasi di Jalan Pasundan Nomor 102, Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan Dodol Picnic Garut merupakan *market leader* dalam industri dodol di kabupaten Garut, serta mampu bertahan hingga 67 tahun.

3.2.2 Subjek Penelitian

Arikunto dalam Idrus (2009, hlm. 91) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian akan peneliti amati.

Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua subjek. Subjek yang pertama adalah pemilik Dodol Picnic Garut, untuk mengetahui perkembangan usaha Dodol Picnic Garut jika dilihat dari aspek ekonomi dan manajemen perusahaan. Sedangkan subjek yang kedua adalah tenaga kerja operasional di Dodol Picnic Garut, untuk mengetahui perkembangan usaha Dodol Picnic Garut jika dilihat dari aspek budaya organisasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) , “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja di Dodol Picnic Garut untuk mengukur budaya organisasi yang ada di perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling technique*).

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan rumus dari taro Yamane yang dikutip oleh Riduwan (2010, hlm. 65). Adapun rumus pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

dimana :

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi sampel

D = Tingkat presisi yang diharapkan

Maka,

$$n = \frac{344}{344(0.05)^2+1}$$

$$n = \frac{344}{344(0.0025)+1}$$

$$n = \frac{344}{0,86+1}$$

$$n = \frac{344}{1.86}$$

$$n = 184,9$$

$$n = 185$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner tentang budaya organisasi kepada tenaga kerja di Dodol Picnic Garut. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala likert. Menurut Riduwan (2012, hlm. 87), “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif dengan sangat negatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat setuju/sangat puas/selalu diberi skor 5
2. Setuju/puas/ sering diberi skor 4
3. Cukup setuju/Ragu-ragu/ kadang-kadang diberi skor 3
4. Kurang Setuju/ pernah diberi skor 2
5. Tidak setuju/ tidak pernah diberi skor 1

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu mengetahui pengaruh kompetensi pengusaha, inovasi, kualitas produk terhadap daya saing.
2. Menjadikan objek yang menjadi responden, pengusaha UMKM alas kaki Sentra Alas Kaki Cibaduyut
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
4. Memperbanyak angket.
5. Menyebarkan angket.
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket

Tahap selanjutnya yaitu alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel agar hasil penelitian tidak bisa diragukan kebenarannya. Maka dari itu harus

dilakukan 2 (dua) macam tes terhadap kuisioner atau angket yang diberikan kepada responden, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

1) Uji Validitas

Untuk menghitung validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Suharsimi Arikunto, 2012, hlm. 85). Rumus tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya, ketika koefisien korelasi sudah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Sehingga dapat diambil keputusan:

$r_{\text{hitung}} > r_{0,05} = \text{valid}$

$r_{\text{hitung}} < r_{0,05} = \text{tidak valid}$

Dalam hal ini, nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah:

$R_{xy} < 0.20$: Validitas Sangat Rendah

0.20 - 0.39 : Validitas Rendah

0.40 – 0.59 : Validitas Sedang/Cukup

0.60 – 0.79 : Validitas Tinggi

0.80 – 1.00 : Validitas Sangat tinggi

Uji Validitas pada variabel budaya organisasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi

No Item	R-hitung	R-tabel	Keputusan
1	0,34	0,1443	Valid
2	0,37		Valid
3	0,37		Valid
4	0,38		Valid

No Item	R-hitung	R-tabel	Keputusan
5	0,39		Valid
6	0,57		Valid
7	0,63		Valid
8	0,34		Valid
9	0,55		Valid
10	0,43		Valid
11	0,56		Valid
12	0,46		Valid
13	0,58		Valid
14	0,47		Valid
15	0,38		Valid
16	0,41		Valid
17	0,58		Valid
18	0,57		Valid
19	0,49		Valid
20	0,43		Valid
21	0,45		Valid
22	0,16		Valid
23	0,39		Valid
24	0,27		Valid
25	0,49		Valid
26	0,21		Valid
27	0,63		Valid

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa hasil r hitung seluruh item pertanyaan lebih besar dari r tabel untuk $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel budaya organisasi dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya.” (Arief Furchan, 2007, hlm. 310). Konsep reliabilitas erat kaitannya dengan kata “tetap” atau “ajeg”. Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 100-101), menyatakan bahwa “Ajeg atau tetap tidak selalu harus berarti sama, tetapi dapat mengikuti perubahan secara ajeg. Jika A mula-mula lebih rendah dari B, maka jika dilakukan pengukuran ulang, A akan tetap lebih rendah daripada B.”

Untuk menghitung reliabilitas seluruh item dalam instrumen penelitian ini, maka digunakan rumus reliabilitas *alpha* dari *Cronbach*. Langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas *alpha* dari *Cronbach* diantaranya adalah

1. Menghitung total skor item pertanyaan
2. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm 239)

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians Total

3. Mencari r tabel apabila diketahui signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$
4. Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Ketentuan keputusan: jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft excel* 2013. Adapun hasil uji reabilitas untuk ketiga variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada beberapa Tabel 4.27 di bawah ini.

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Reliabilitas	R Tabel	Keterangan
Budaya Organisasi	0.808	0.1443	Reliabel

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa seluruh hasil r hitung variabel budaya organisasi lebih besar dari r tabel untuk $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel budaya organisasi reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2010, hlm. 58) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya.” Penjabaran konsep-konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber Data
Perkembangan Usaha	<i>Theory of the “growth” of the firm is nothing more than an increase in the output of given product and the ‘optimum size’ of the firm is the lowest point of the average cost curve for its given product</i> (Edith Penrose dalam Christps N. Pitelis, 2009, hlm. 11)	Indikator perkembangan usaha dengan indikator aspek Ekonomi, yang terdiri dari: a. Modal Kerja b. Investasi c. Tenaga Kerja d. Volume Produksi e. Pendapatan f. Laba	Jawaban mengenai perkembangan usaha dengan indikator aspek Ekonomi, yang terdiri dari: a. Besarnya Modal Kerja b. Besarnya tingkat investasi c. Jumlah Tenaga Kerja d. Jumlah Volume Produksi e. Jumlah Pendapatan f. Jumlah Laba	Hasil wawancara dengan pihak perusahaan tentang perkembangan usaha dari aspek ekonomi.

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber Data
Manajemen Perusahaan	Manajemen perusahaan dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan kegiatan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk dapat menghasilkan barang dan jasa secara berkesinambungan sehingga tujuan perusahaan tercapai dengan efektif dan efisien (Suwatno, 2003, hlm. 7).	Dalam hal ini manajemen perusahaan dilihat dari manajemen dalam bentuk operasional yang meliputi: a. Manajemen Produksi b. Manajemen Pemasaran c. Manajemen Sumber Daya Manusia d. Manajemen Keuangan	Perkembangan usaha dari aspek manajemen perusahaan dalam bentuk operasional meliputi: a. Manajemen Produksi - Desain Produk dan Jasa - Proses Manajemen Mutu - Desain Proses dan Kapasitas - Pemilihan Lokasi - Desain Tata Letak - SDM dan Sistem Kerja - Manajemen Rantai Pasokan - Persediaan, Perencanaan Kebutuhan Bahan dan <i>Just In Time</i> - Penjadwalan Jangka Pendek dan Menengah - Perawatan b. Manajemen Pemasaran - Produk - Harga - Promosi - Tempat c. Manajemen Sumber Daya Manusia - Proses Pengadaan (<i>Recruitment</i>) - Proses Pengembangan (<i>Development</i>) - Kompensasi (<i>Compensation</i>) - Pengintegrasian (<i>Integration</i>) - Pemeliharaan (<i>Maintenance</i>) - Pensiun (<i>Separation</i>) d. Manajemen Keuangan - Keputusan Investasi - Keputusan Pembelian	Hasil wawancara dengan pihak perusahaan tentang perkembangan usaha dari manajemen perusahaan.

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber Data
Budaya Organisasi	Budaya organisasi sebagai nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam organisasi yang dijadikan filosofi kerja karyawan yang menjadi panduan bagi kebijakan organisasi dalam mengelola karyawan dan konsumen (Robbins, dalam Riani, 2011, hlm. 21)	Indikator budaya organisasi yang terdiri dari: a. <i>Innovation and Risk Taking</i> b. <i>Attention To Detail</i> c. <i>Outcome Orientation</i> d. <i>People Orientation</i> e. <i>Team Orientation</i> f. <i>Aggressiveness</i> g. <i>Stability</i>	Jumlah skor budaya organisasi dalam bentuk skala likert 5 poin dilihat dari: a. Tingkat seberapa jauh para anggota organisasi didorong menjadi inovatif dan pengambilan resiko guna terwujudnya visi b. Tingkat seberapa jauh anggota organisai diharapkan untuk memperlihatkan presisi, analisis dan perhatian untuk detail c. Tingkat seberapa jauh manajemen focus pada hasil daripada teknik dan proses yang dipakai untuk mencapai hasil-hasilnya d. Tingkat seberapa jauh keputusan manajemenmemperhitungkan dampaknya pada individu di dalam organisasi e. Tingkat seberapa jauh aktivitas pekerjaan diorganisasikan kepada tim daripada individu f. Tingkat seberapa jauh individu agresif dan kompetitif bukan bersantai g. Tingkat sejauhmana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya posisi status quo daripada perubahan organisasi	Hasil pengisian angket oleh karyawan tentang budaya organisasi.

3.6 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh .” Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primernya diperoleh dari Pemilik Dodol Picnic Garut serta pihak lain yang terkait. Data yang menyangkut aspek ekonomi yang meliputi modal kerja, investasi, tenaga kerja, volume produksi, pendapatan dan laba serta data yang menyangkut manajemen perusahaan diperoleh dari pihak perusahaan dan pihak staff yang bersangkutan. Dalam hal ini, penulis mendapatkan data dari Bapak Insan dan Ibu Manda selaku bagian humas perusahaan tersebut. Sementara itu, untuk data aspek budaya organisasi, data diperoleh langsung dari responden melalui angket dengan 27 item pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua. Data ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Garut, serta dari artikel, jurnal, referensi studi pustaka, dan sumber lainnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Insan selaku bagian humas di Dodol Picnic Garut. Selain dengan pihak perusahaan, penulis pun sempat beberapa kali melakukan wawancara dengan karyawan yang ada di perusahaan agar mengetahui lebih dalam mengenai perusahaan tersebut.

b. Observasi

Menurut Arikunto (2002, hlm. 197), “Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar”. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 203), “Teknik

pengumpulan observasi digunakan peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Pada metode ini, peneliti mengamati kegiatan yang ada dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada PT. Herlinah Cipta Pratama. Proses observasi dilakukan dengan melihat secara langsung proses kerja di perusahaan tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari literatur seperti buku, penelitian terdahulu dan media elektronik seperti internet dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam menganalisis hasil dari wawancara maka menggunakan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum hasil wawancara dengan memilih hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan grafik.

c. *Conclusion Drawing*

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh selama peneliti menemukan data di lapangan. Kemudian kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama proses penelitian berlangsung,

yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan bersama dengan sumber data di lapangan.

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data deskriptif. Adapun pengertian statistika deskriptif menurut Siregar (2011, hlm. 32) yaitu statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

Dalam menganalisis data dengan menggunakan statistika deskriptif dapat digunakan mean, median, modus, dan tabulasi silang (*cross tab*)

a. Mean

Adapun pengertian rata-rata hitung menurut Siregar (2011) adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data. Rumus untuk mencari rata-rata hitung (mean) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

dimana:

\bar{X} = rata-rata hitung (mean)

$\sum x_i$ = jumlah nilai setiap data

n = jumlah data

b. Median

Median dari sebuah kelompok adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok tersebut ketika semua anggota kelompok disusun secara menaik ataupun menurun berdasarkan nilainya. Untuk sebuah kelompok dengan jumlah anggota genap, mediannya adalah nilai tengah antara dua nilai yang berdampingan dengan nilai tengahnya. Jika nilai-nilainya didalam kelompok berjumlah sangat banyak, rumus berikut berguna untuk menghitung median dalam sebuah kelompok yang sudah diurutkan, yaitu:

$$\text{Med} = X_{[(N/2)+(1/2)]} \text{ (Kazmier, 2005, hlm. 19)}$$

c. Modus

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 52) Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data tertentu. Untuk menghitung modus data bergolong yang tersusun dalam tabel distribusi frekuensi digunakan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

dimana:

M_o = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval selanjutnya

d. Tabulasi Silang (*Cross Tab*)

Tabulasi silang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Tabulasi silang dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha Dodol Picnic Garut berdasarkan indikator budaya organisasi dengan jenis kelamin dan masa kerja.